

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, maka sampailah kepada suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemicu konflik yang terjadi di Kelurahan Tanjung Rhu Kota Pekanbaru, antara lain adanya sekte-sekte dari agama Budha, dan timbulnya gerakan keagamaan dalam Islam yang memiliki perbedaan pemahaman dan pengamalan.
2. Kasus- kasus keagamaan yang pernah terjadi di Kota Pekanbaru antara lain berupa protes atau penolakan terhadap pendirian rumah ibadat (Vihara) bagi umat Budha yang terdapat di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Lima Puluh, Kota Pekanbaru.
3. Model penyelesaian kasus-kasus keagamaan yang terjadi di Kelurahan Tanjung Rhu Kota Pekanbaru melalui jalan musyawarah dengan azas kekeluargaan dan jalan dialog dengan melibatkan tokoh lintas agama, tokoh tokoh masyarakat, FKUB, unsur pemerintah dan pihak-pihak yang terlibat.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya sosialisasi tentang PBM Nomor 9 dan 8 Tahun 2006 perlu ditingkatkan hingga tingkat kecamatan dan kelurahan, agar masyarakat dapat memelihara kerukunan dengan baik;

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Tokoh agama dari masing-masing agama, perlu meningkatkan pembinaan keagamaan kepada umatnya, sehingga mereka dapat memahami ajaran agamanya dengan baik.

